

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam operasi caesar (SC), dokter bedah membuat sayatan untuk memisahkan tali pusat bayi dari tubuh ibu. Prosedur ini meninggalkan bekas luka pada lokasi sayatan, yang akan terasa nyeri saat obat bius mulai hilang (Metasari & Sianipar, 2018). Wanita yang melahirkan karena alasan medis maupun non-medis memiliki pilihan untuk menjalani operasi caesar.

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa pada tahun 2020, jumlah kelahiran yang diinduksi melalui operasi caesar melampaui target 10%-15% secara global. Dengan 40,5% dari semua kelahiran caesar terjadi di Amerika Latin dan Karibia, Eropa 25%, Asia 19,2%, dan Afrika 7,3%. Indikasi operasi caesar berdasarkan data dari 3.509 kasus antara lain fetal pelvis disproporsion (21%), fetal distress (14%), plasenta previa (11%), riwayat operasi caesar sebelumnya (11%), kelainan janin (10%), preeklamsia (7%), dan hipertensi (7%). Sementara itu, di Indonesia, 17,6% kelahiran merupakan operasi caesar, dengan angka tertinggi (31,3%) di wilayah DKI Jakarta dan terendah (6,7% di Papua), sebagaimana dilaporkan dalam Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas 2018). (Sulistianingsih & Bantas, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar (SKP) tahun 2013, 9,8% dari seluruh kelahiran dilakukan operasi caesar. Berdasarkan statistik dari SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, sebanyak 17% kelahiran di fasilitas kesehatan dilakukan operasi caesar. Akibatnya, semakin banyak persalinan yang dilakukan dengan teknik SC. Penyebab pecahnya selaput ketuban dini mencapai 18,8% dari operasi caesar.

Risiko masalah pada persalinan caesar lima kali lebih tinggi daripada persalinan normal. Cedera dan ketidaknyamanan yang dialami ibu pascaoperasi caesar merupakan dua dampak operasi caesar terhadap dirinya (Astutik, 2017).

Akibat ketidaknyamanan yang disebabkan oleh bekas luka operasi caesar, pasien sering kali menghindari bergerak setelah prosedur. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti postur tubuh yang buruk, kontraktur otot, penyembuhan luka yang tertunda, dan nyeri tekan jika mobilisasi dini tidak dilakukan (Ferinawati, 2019). Akibat efek samping anestesi epidural yang digunakan selama prosedur, banyak ibu yang menjalani operasi caesar juga melaporkan sakit punggung atau nyeri di pangkal leher (Pransisca, 2015).

Infeksi di lokasi operasi merupakan komplikasi umum pasca-CS yang, antara lain, dapat memperpanjang masa tinggal pasien di rumah sakit dan meningkatkan risiko komplikasi. Getaneh dkk. (2020) melakukan meta-analisis pada tahun 2019 yang menemukan 9,72% orang Ethiopia menderita SSI setelah CS. Menurut National Health Service (Wahyuningsih 2020), kejadian infeksi di lokasi operasi bervariasi dari 5% hingga 37% di seluruh dunia, dengan Skotlandia memiliki tingkat 15,19%. Empat puluh pasien, atau 5,9% dari total, mengalami infeksi di lokasi operasi setelah 583 operasi caesar, menurut satu studi rumah sakit. Tingkat infeksi di lokasi operasi setelah prosedur CS adalah 11,2% dari 715 orang di Inggris Raya, dan meningkat menjadi 27% pada pasien yang dirawat di rumah sakit. Infeksi luka operasi secara langsung bertanggung jawab atas angka kematian 3–75% di rumah sakit di seluruh dunia pada tahun 2015, menurut statistik CDC (Meo 2021).

Bantuan perawatan luka diperlukan untuk mengurangi risiko infeksi. Bidang perawatan luka telah berkembang pesat. Perawatan luka semacam ini juga sangat terbantu oleh kemajuan teknologi dalam industri perawatan kesehatan. Oleh karena itu, perawat harus menguasai semua aspek perawatan luka, termasuk melakukan penilaian menyeluruh, mengembangkan rencana tindakan yang efektif, melaksanakan rencana tersebut, menilai hasil perawatan, dan mendokumentasikan hasil tersebut secara sistematis (Rostini et al., 2013).

Menggunakan NaCl 0,9% merupakan salah satu perawatan luka yang dilakukan di rumah sakit. Larutan natrium klorida 0,9% isotonik yang tidak

mengiritasi aman untuk dikonsumsi manusia, melindungi butiran jaringan dari lingkungan kering, menjaga area di sekitar luka tetap basah, dan mempercepat proses penyembuhan. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan migrasi sel epitel, perawatannya meliputi menjaga area luka tetap lembap dengan larutan garam fisiologis. Salah satu teknik umum untuk penyembuhan luka dan debridemen basah-kering adalah membersihkan luka secara menyeluruh dengan larutan garam fisiologis lalu membalutnya dengan balutan yang telah dibasahi dengan larutan garam fisiologis secara basah-basah atau basah-basah. Sebagaimana dinyatakan oleh Wahyuni (2014).

Perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% memengaruhi lamanya perawatan pasien, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Rostini dkk. (2013). Pasien yang dirawat dengan NaCl 0,9% memiliki lama perawatan yang lebih pendek. Sifat isotonik natrium klorida (NaCl) pada konsentrasi 0,9% membuatnya aman digunakan sebagai pembersih luka tanpa menghambat proses penyembuhan. Sterilisasi larutan NaCl ini sangat penting sebelum digunakan untuk mencuci atau merendam sayatan atau luka bedah karena cairan tersebut bersentuhan langsung dengan cairan dan jaringan tubuh, yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya infeksi (Inaya, 2013). Karena alasan keamanannya, rumah sakit sering kali menggunakan larutan NaCl 0,9% untuk merawat luka (Setio, 2012).

Dalam hal ini, penyembuhan luka merupakan tindakan yang harus diutamakan oleh klien yang berisiko mengalami infeksi. Cara paling efektif untuk membersihkan luka adalah dengan menggunakan larutan garam fisiologis, dan untuk luka yang sangat kotor, dapat menggunakan cairan fisiologis bertekanan air, yang berguna untuk perawatan luka karena kadar garamnya sesuai dengan kadar garam dalam tubuh (Sumarningsih, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa perawat memegang peranan penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kebutuhan yang rumit, seperti ibu pasca operasi caesar yang memerlukan pemantauan risiko infeksi secara terus-menerus dan perawatan luka dengan NaCl 0,9%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya ilmiah akhir ini yaitu bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post SC Dengan Resiko Infeksi Melalui Perawatan Luka Menggunakan Nacl 0,9% Diruang Cempaka 2 RS. Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Di Ruang Cempaka 2 RS Bhayangkara TK.I Puskesmas, karya ilmiah akhir perawat difokuskan pada pemberian asuhan keperawatan pada ibu pasca SC yang berisiko infeksi melalui perawatan luka menggunakan Nacl 0,9%.

2.3.1 Tujuan Khusus

Dari tujuan-tujuan utama tersebut dapat disimpulkan beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mendeteksi dan menganalisis hasil evaluasi pada ibu pasca SC di Ruang Cempaka 2 RS Bhayangkara (TK.I) Puskesmas.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan di Ruang Cempaka 2 RS Bhayangkara TK.I Puskesmas setelah ibu menjalani tindakan pembedahan.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada ibu pasca SC di Ruang Cempaka 2 RS Bhayangkara Polri pasca operasi caesar.
- d. Intervensi Utama: Perawatan Luka dengan Nacl 0,9% di Ruang Cempaka 2 RS Bhayangkara untuk Menurunkan Risiko Infeksi. Terima kasih, TK.I Puskokkes Polri.
- e. Menemukan hasil pengkajian keperawatan ibu di Ruang Cempaka 2 RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri pasca SE.
- f. Menentukan apa yang membantu dan apa yang menghambat kemajuan, serta menghasilkan ide tentang cara memperbaiki masalah.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ilmiah ini dapat memengaruhi penelitian selanjutnya tentang perawatan pasca SC bagi ibu hamil yang berisiko infeksi.

1.4.2 Bagi RS. Bhayangkara TK.I Puskor Polri

Untuk tujuan menilai efektivitas perawatan luka NaCl 0,9% bagi ibu yang menjalani operasi caesar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan standar perawatan keperawatan komprehensif.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian akademis ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat: pertama, sebagai sumber informasi bagi Universitas MH Thamrin; kedua, untuk memajukan ilmu dan pengetahuan keperawatan secara umum; dan ketiga, untuk memberikan informasi tentang pembuatan perawatan pasca SC bagi ibu hamil yang berisiko infeksi.

1.4.4 Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap bahwa dengan mempelajari perawatan luka dengan NaCl 0,9% pasca SC, mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang cara melindungi ibu hamil yang berisiko infeksi.